

KARAKTERISTIK KURIKULUM KBK, KTSP, K13 DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SMP DAN SEDERAJAT

Ahmad Abdullah¹; Al-Fitri Yana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

daiahmadabdullah@gmail.com

Abstrak

Kurikulum adalah seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum dalam Pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses berjalannya pembelajaran disekolah, Kurikulum di Indonesia memiliki karakteristik seperti kurikulum KBK yang perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai serta sikap yang ditunjukkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). K13 menekankan pada dimensi pedagogic modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Dan Kurikulum Merdeka memberi keleluasan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan fokus pada penguatan karakter

Kata Kunci: Karakteristik Kurikulum; KBK; KTSP; K13; Kurikulum Merdeka Belajar.

CHARACTERISTICS OF KBK, KTSP, K13 CURRICULUM AND INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT JUNIOR HIGH SCHOOL AND EQUIVALENT LEVEL

Abstract

Curriculum is a set or a system of plans and arrangements regarding learning materials that can be used as a guideline in teaching and learning activities. Curriculum in Education is an important thing in the process of learning in schools, the curriculum in Indonesia has characteristics such as the KBK curriculum which is a combination of knowledge, skills, values and attitudes shown in habits of thinking and acting. KTSP is an operational curriculum that is compiled, developed and implemented by each educational unit by paying attention to the competency standards and basic competencies developed by the National Education Standards Agency (BNSP). K13 emphasizes the modern pedagogical dimension in learning, namely using a scientific approach. And the Independent Curriculum provides flexibility and makes it easier for educators to apply

deeper learning, according to the needs of students and focuses on strengthening character

Keywords: *Curriculum Characteristics; KBK; KTSP; K13; Independent Learning Curriculum.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling berkaitan. Jika diibaratkan, kurikulum layaknya jantung dalam tubuh manusia. Jika jantung masih berfungsi dengan baik, maka tubuh akan tetap hidup dan berfungsi dengan baik. Begitu pula dengan kurikulum dan pendidikan. Apabila kurikulum berjalan dengan baik dan didukung dengan komponen-komponen yang berjalan baik pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Kurikulum akan berubah secara terus menerus dan berkelanjutan. Perubahan kurikulum yang terus menerus dan berkelanjutan, semestinya juga diikuti dengan kesiapan untuk berubah dari seluruh pihak yang bersangkutan dengan pendidikan di Indonesia karena kurikulum bersifat dinamis, bukan statis. Jika kurikulum bersifat statis, maka kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak baik karena tidak menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan yang ada di zamannya. Di sinilah peran guru sangat diperlukan.

Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah. Kurikulum ini dituangkan dalam rumusan berbasis kompetensi (BSNP, 2006)

Tujuan melaksanakan kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, dengan mengacu pada standar nasional yang tercantum dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP. Sebelum melaksanakan KTSP dalam pembelajaran, semua pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran terutama guru, kepala sekolah dan pengawas harus benar-benar (1) memiliki komitmen, (2) memahami KTSP secara benar, (3) memiliki dokumen pendukung yang diperlukan, dan (4) mampu melaksanakannya dalam pembelajaran sehingga harapan untuk melihat proses pembelajaran yang baik dan efektif bukan hanya merupakan slogan belaka, tetapi benar-benar menjadi suatu kenyataan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia seperti halnya di negara lain, selalu ditinjau ulang setiap 10 tahunan. Hasil peninjauan ulang terakhir menghasilkan

Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2014/2015, Kurikulum 2013 sempat diterapkan secara serentak di seluruh Indonesia selama satu semester, yaitu di semester pertama. Pada semester berikutnya, sekolah-sekolah yang baru satu semester menerapkan Kurikulum 2013 yaitu pada semester pertama tahun ajaran 2014/2015 kembali menggunakan Kurikulum 2006. Sementara itu, sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Dengan demikian, saat ini di Indonesia terdapat dua kurikulum pendidikan yang digunakan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Analisis Dokumen dimana Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen resmi terkait dengan kurikulum, seperti dokumen kebijakan pendidikan, kurikulum resmi, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya. Analisis ini bertujuan untuk memahami struktur, tujuan, dan karakteristik kurikulum yang ada. Teknik analisis dokumen yaitu teknik pengambilan data dari sumber tertulis oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh yang mendukung untuk dianalisis. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis.

Dokumen Resmi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi terkait dengan kurikulum, seperti kebijakan pendidikan, kurikulum nasional atau daerah, standar kompetensi, silabus, dan buku teks, dapat memberikan informasi tentang struktur, tujuan, dan komponen kurikulum dan Data Kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan tertentu, seperti data prestasi akademik siswa, hasil tes standar, atau data partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Studi Dokumen dalam penelitian ini adalah teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen resmi terkait dengan kurikulum, seperti kebijakan pendidikan, dokumen kurikulum nasional atau daerah, standar kompetensi, silabus, buku teks, dan materi pembelajaran lainnya. Observasi: Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan

praktik pengajaran dapat memberikan informasi tentang implementasi dan efektivitas kurikulum di lapangan. Observasi dapat dilakukan secara langsung di kelas atau lingkungan pembelajaran lainnya.

Analisis data adalah proses sistematis untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan mengolah data agar dapat diambil kesimpulan yang berharga. Ini adalah langkah kritis dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna. Proses analisis data melibatkan beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan laporan hasil.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kurikulum KBK, KTSP, K.13 dan Kurikulum Merdeka.

1. Pengertian Kurikulum

Berdasarkan oleh pernyataan pratt (1994) dan barrow (1990) istilah curriculum berasal dari kata curir yang memiliki arti “pelan” dan curere yang memiliki arti “tempat berpacu”, dimana kedua istilah ini digunakan untuk mendefinisikan jarak yang harus di tempuh oleh seorang atlet lari dari awal sampai akhir sehingga dapat memperoleh penghargaan. Kemudian istilah ini diadopsi oleh dunia pendidikan sebagai curriculum, dimana siswa yang terdaftar sebagai siswa dalam suatu sekolah harus mengikuti pembelajaran serta peraturan- peraturan yang tertulis dalam kurikulum untuk dapat menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan penghargaan berupa ijaah sebagai tanda kelulusan.

Menurut salah satu ahli, Daniel dan Laurel (1975) menyatakan bahwa kurikulum merupakan perencanaan dan paduan pengalaman pembelajaran dan tujuan pembelajran, yang dirumuskan secara sistematis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman oleh sekolah untuk siswa mencapai kompetensi dalam hidup.¹

Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangka rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran atau segala yang berkaitan dengan kegiatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran demi memberikan berbagai pengalaman pembelajaran bagi siswa sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik dan untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini sejalan dengan defenisi kurikulum menurut undang-

¹ Halim Simatupang, (dkk), Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia, (Surabaya: CV Pustaka MediaGuru, 2019), hlm. 3.

² Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Lihat juga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PeratPeraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

undang No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

2. Karakteristik KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah suatu konsep pendekatan, strategi kurikulum yang menekankan pada penguasaan berbagai kompetensi tertentu. Peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga keterampilan, sikap, minat, motivasi dan nilai-nilai agar dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.³

Karakteristik kurikulum berbasis kompetensi :

- a. Fokus dalam pencapaian kemampuan peserta didik, dalam lingkup pribadi ataupun secara kolektif.
- b. Menitikberatkan pencapaian prestasi serta variasi.
- c. Mengaplikasikan berbagai penghampiran serta teknik dalam proses pembelajaran.
- d. Materi edukatif tidak sekedar berasal dari pendidik, namun demikian melibatkan materi edukatif lain memiliki elemen pendidikan.
- e. Pengukuran menitikberatkan dalam tahapan serta pencapaian agar menguasai kecakapan.

Pendekatan KBK menekankan:

- a. Fokus dalam pencapaian serta akibat yang diinginkan oleh siswa menempuh susunan perjalanan edukasi dengan memiliki makna.
- b. Pemberdayaan variasi yang selaras untuk kebutuhan individual siswa. Implementasi (KBK) kurikulum berbasis kompetensi menitikberatkan pada pemahaman menyeluruh.

KBK menyematkan ukuran kecakapan, serta fondasi kemampuan dalam setiap bidang studi. Ukuran kecakapan didefinisikan sebagai kumpulan pemahaman, kemampuan, perilaku, serta jenjang keahlian yang diinginkan untuk diraih dengan mengkaji cabang studi. Lingkup ukuran kecakapan mencakup ukuran content strandard (kurikulum standar) serta (performance standaed) ukuran penampakan. Landasan kapabilitas, yang adalah perincian yang ukuran kecakapan, mengacu pada pemahaman, kemampuan, serta perilaku minimal dengan wajib dicapai dan ditunjukkan dari peserta didik untuk tiap-tiap ukuran kecakapan.⁴

3. Karakteristik KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang

³ Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 154.

⁴ Ina Magdalena, Virna Dhia Ulhaq, Dini Indahyani, Karakteristik Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Jurnal Cindekia Pendidikan vol.2 no.10, 2024, hal. 5-6.

disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan khusus.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut, perbedaan esensial antara KBK dengan KTSP tidak ada. Keduanya sama-sama seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya nampak pada teknis pelaksanaan. Jika KBK disusun oleh pemerintah pusat, dalam hal ini (Depdiknas), sedangkan KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, tetapi masih tetap mengacu pada rambu-rambu nasional panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁶

KTSP merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 atau yang juga dikenal dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Seperti halnya KBK, KTSP juga berbasis kompetensi. Dengan demikian KTSP setidaknya memiliki karakteristik:

- a. Berbasis kompetensi dasar (curriculum based competencies), bukan materi pelajaran.
- b. Bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa (developmentally-appropriate-practice), bukan penerusan materi pelajaran.
- c. Berpendekatan atau berpusat pembelajaran (learner centered curriculum), bukan pengajaran.
- d. Berpendekatan terpadu atau integrative (integrative curriculum atau learning across curriculum), bukan diskrit.
- e. Bersifat diversifikatif, pluralistis, dan multicultural.
- f. Bermuatan empat pilar pendidikan kesejagatan, yaitu belajar memahami (learning to know), belajar berkarya (learning to do), belajar menjadi diri sendiri (learning to be oneself), dan belajar hidup bersama (learning to live together).
- g. Berwawasan dan bermuatan manajemen berbasis sekolah.⁷

4. Karakteristik k13 (kurikulum 2013)

Menurut Mulyono dalam (Ahmad Suryadi, 2020), kurikulum 2013 bermasalah dengan pendekatan pembelajarannya. Sebelum ini, metode materi digunakan. Kurikulum 2013 berfokus pada pembentukan individu yang inovatif, kreatif, dan produktif (Latifah Hanum, 2017). Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum KTSP. Tujuan pembentukannya adalah untuk melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik. Pembelajaran yang menugaskan pengetahuan

⁵ Kunandar, Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 125.

⁶ Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 17.

⁷ Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 20-21.

dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial diharapkan dapat menumbuhkan budaya keagamaan di sekolah (Wiyogo, 2020).⁸

Berikut karakteristik kurikulum 2013, sebagai berikut:

a. Standar Kompetensi Lulusan

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Berjenjang

SKL yang dirumuskan dalam kurikulum 2013 ditata secara berjenjang, artinya kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan dilanjutkan dan dikembangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang selanjutnya akan dilanjutkan dan dikembangkan kembali ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA). Pada kurikulum sebelumnya (kurikulum 2006) memang sudah berjenjang, namun sulit untuk diidentifikasi karena terlalu banyak dan sepertinya belum ada yang mencermati secara seksama.

2) Pendidikan karakter yang terintegrasi

Pengintegrasian total pendidikan karakter tanpa mengubah “aliran” kurikulum yang dianut sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu sejak tahun 2004. KBK pun lalu didesentralisasikan ke sekolah yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 namun dengan aliran yang tetap.

3) Mengakomodasikan semua aliran filsafat.

Pengembangan Kurikulum 2013 tidak hanya didasarkan pada satu paham filsafat tertentu saja, tetapi didasarkan pada banyak aliran filsafat yaitu esensialisme, perenialisme, rekonstruksi social, progresivisme dan humanism. Hal ini dapat dipahami karena kurikulum di suatu Negara berada di hilir pemikiran yang tidak fanatic terhadap salah satu aliran saja. Dari penggabungan semua aliran filsafat yang ada, menjadikan Kurikulum 2013 sangat ideal. Dengan kemauan keras dari semua pihak maka tentu saja secara bertahap tujuan pendidikan nasional dapat tercapai pada waktunya.

4) Mengembangkan kemampuan menalar, mengkomunikasikan dan mencipta.

Kurikulum 2013 akan dianggap berhasil jika lulusannya memiliki kemampuan dalam menalar/menganalisis, mengkomunikasikan dan mencipta.

b. Isi dan Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 yang terkait dengan Standar Isi mengurangi jumlah mata pelajaran tetapi menambah jumlah jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran.

1) Proporsi kompetensi untuk tiap jenjang.

Pembahasan tentang rambu-rambu ketercapaian kompetensi yang terdiri dari empat ranah sikap, yaitu ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Yani, 2013) dalam kurikulum 2013 masih sangat terbatas.

⁸ Muh. Nana Supriatna, Istiqomah Eka Diyanti, Ratna Sari Dewi, Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Journal on Education* Volume 06, No. 01, 2023, hal. 9167.

2) Kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Proses pendidikan pada Kurikulum 2013 memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Landasan teoritis kurikulum 2013 mengacu pada “pendidikan terstandar” dan “berbasis kompetensi”. Pendidikan terstandar atau *standard-based education* adalah pendidikan yang menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara. Sedangkan pendidikan yang berbasis kompetensi atau *competency-based curriculum* dirancang untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara total.

3) Kurikulum 2013 menambah jumlah jam pelajaran.

Kurikulum 2013 memiliki misi untuk meningkatkan kinerja pendidikan. Rancangannya adalah dengan menambah jam pelajaran karena untuk meningkatkan kompetensi tidak cukup waktu jika hanya menyediakan waktu seperti pada kurikulum sebelumnya. Penambahan jumlah jam mata pelajaran tidak bertentangan dengan hak-hak hidup peserta didik, karena di banyak Negara maju seperti AS dan Korea Selatan, dan di Negara-negara lainnya ada kecenderungan untuk menambah jam pelajaran per hari. Penambahan jumlah jam pelajaran pada Kurikulum 2013 juga dimaksudkan untuk “mengejar” ketinggalan bangsa Indonesia dari kemajuan negara-negara lain. Kurikulum 2013 mengajak peserta didik untuk lebih giat belajar agar dapat menjawab tantangan jaman yang semakin ketat dalam persaingan di dunia global dan pasar bebas.⁹

B. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Prototipe sebagai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Peluncuran pada 11 Februari 2022 dalam Agenda Merdeka Belajar Episode 15 itu dilakukan setelah melalui serangkaian kegiatan uji publik dan sosialisasi.¹⁰ Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah.

Nampak bahwa Kurikulum Merdeka yang secara resmi disampaikan oleh Menteri Kemendikbudristek dalam YouTube Kemendikbud RI pada tanggal 11 Februari 2021, memiliki berciri khas teori belajar konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran yang berasal dari teori belajar kognitif. Tujuan penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam pembelajaran adalah

⁹ Herman zaini, Karakteristik Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 1, no. 01, 2015, hal. 22- 24.

¹⁰ Pat Kurniati et al., Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21, *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022): 408–423.

untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa. Konstruktivisme memiliki keterkaitan yang erat dengan metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*). Kedua metode pembelajaran ini berada dalam konteks teori belajar kognitif. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru.¹¹ Ini salah satu karakteristik pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Karakteristik Kurikulum Merdeka :

- a. Pengembangan Soft Skills dan Karakter
- b. Fokus pada Materi Esensial
- c. Pembelajaran yang fleksibel

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹²

Titik point penting yang menjadi karakteristik adalah Tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka yaitu:

- a. Pertama, fokus pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan.
- b. Kedua, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum.¹⁸ Sehingga Penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran.

¹¹ Ndaru Kukuh Masgumelar and Pinton Setya Mustafa, Teori Belajar Konstruktivisme Dan Implikasinya Dalam Pendidikan, *GHAITSA: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2021): 49–57

¹² Kurikulum Merdeka. ditpsd.kemdikbud.go.id. Published 2024. Accessed April 28, 2024. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

- c. Ketiga, pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual.¹³

PENUTUP

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah pendekatan kurikulum yang menekankan pengembangan kompetensi siswa sebagai fokus utama pembelajaran. KBK adalah kurikulum yang memiliki orientasi yang kuat pada pengembangan berbagai kompetensi siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. KBK juga cenderung memberikan ruang yang lebih besar bagi guru dan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan konteks lokal, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mendorong pengintegrasian antara mata pelajaran dan penerapan pendidikan holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta nilai-nilai moral dan karakter. Sehingga memiliki potensi untuk memberikan fleksibilitas, relevansi, dan kualitas dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, namun implementasinya memerlukan koordinasi yang baik serta dukungan yang cukup dari berbagai pihak terkait.

Kurikulum 2013 menawarkan pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam pengembangan kurikulum, dengan fokus pada pengembangan kompetensi holistik siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, implementasinya memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak dan pemantapan peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang menekankan pada pembebasan, kebebasan, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka mempromosikan penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran, baik sebagai alat untuk mendukung pembelajaran maupun sebagai medium untuk mengembangkan keterampilan digital dan literasi teknologi.

¹³ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Aladuna, hal. 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim Simatupang, M.Pd., Dr. Mariati Purnama Simanjuntak, S.Pd., M.Si., Lastama Sinaga, S.Pd., M.Ed., Aristo Hardinata, M.Pd., Telaah Kurikulum SMP Di Indonesia, (Surabaya: CV Pustaka MediaGuru, 2019), hlm. 3.
- Herman zaini, Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* vol. 1, No. 01, 2015
- Ina Magdalena, Virna Dhia Ulhaq, Dini Indahyani, Karakteristik Desain kurikulum berbasis kompetensi (KBK), *Jurnal Cindekia Pendidikan* vol.2 no.10, 2024
- Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Aladuna*.
- Kunandar, Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Kurikulum Merdeka. ditpsd.kemdikbud.go.id. Published 2024. Accessed April 28, 2024, (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>).
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).